



**KONSEP ISLAM NUSANTARA MENURUT NAHDLATUL ULAMA DAN
KONSEP ISLAM WASATHIYAH MENURUT AZYUMARDI AZRA
SERTA RELEVANSINYA DALAM MENCIPTAKAN KEHIDUPAN YANG
DAMAI DAN TOLERAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

OLEH

GUIDO ALVIN CLEMENTINO TUAS

NPM: 17.75.6127

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Guido Alvin Clementino Tuas
2. Npm : 17.75.6127
3. Judul : Konsep Islam Nusantara Menurut Nahdlatul Ulama dan Konsep Islam Wasathiyah Menurut Azyumardi Azra serta Relevansinya dalam Menciptakan Kehidupan yang Damai dan Toleran di Indonesia

4. Pembimbing:

1. Hendrikus Maku, S.Fil., M.Th., Lic.
(Penanggung Jawab)

2. Dr. Puplius Meinrad Buru

3. Dr. Felix Baghi

5. Tanggal Diterima

: 16 Maret 2020

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero

1. Hendrikus Maku, S.Fil., M.Th., Lic.

2. Dr. Yosef Keladu

3. Dr. Felix Baghi



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Pada Tanggal

04 Juni 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua



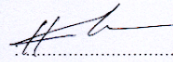
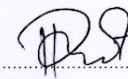
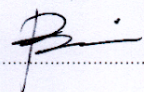
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Hendrikus Maku, S.Fil., M.Th., Lic.

2. Dr. Puplius Meinrad Buru

3. Dr. Felix Baghi


: 
: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Guido Alvin Clementino Tuas

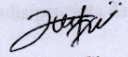
NPM : 17.75.6127

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledaleto, Mei 2021

Yang menyatakan


Guido Alvin Clementino Tuas

Dibuat di Ledaleto, Mamuju

Pada tanggal 28 Mei 2021

Yang menyatakan


Guido Alvin Clementino Tuas

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Guido Alvin Clementino Tuas

NPM : 17.75.6127

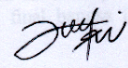
demikian pengembalian ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **"KONSEP ISLAM NUSANTARA MENURUT NAHDLATUL ULAMA DAN KONSEP ISLAM WASATHIYAH MENURUT AZYUMARDI AZRA SERTA RELEVANSINYA DALAM MENCIPTAKAN KEHIDUPAN YANG DAMAI DAN TOLERAN DI INDONESIA"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 28 Mei 2021

Yang menyatakan


Guido Alvin Clementino Tuas

ABSTRAK

Guido Alvin Clementino Tuas, 17.75.6127. **Konsep Islam Nusantara Menurut Nahdlatul Ulama dan Konsep Islam Wasathiyah Menurut Azyumardi Azra serta Relevansinya dalam Menciptakan Kehidupan yang Damai dan Toleran di Indonesia.** Skripsi Sarjana, Program Studi Teologi Filsafat Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana Nahdlatul Ulama (NU) sebagai ormas islam terbesar di Indonesia menciptakan kehidupan yang damai dan toleran di tengah pluralitas bangsa Indonesia dalam wacana tentang Islam Nusantara. Konsep Islam Nusantara memiliki karakter yang sangat khas, yakni perpaduan antara ajaran Islam dan budaya Nusantara, dan menjadi aspek penting dalam menciptakan kehidupan yang damai dan toleran di Indonesia. Wacana Islam Nusantara inilah yang kemudian ditawarkan kepada dunia sebagai wajah Islam alternatif yang kuat dengan konsep Islam wasathiyah atau Islam yang moderat. Konsep Islam wasathiyah yang ditawarkan lewat buah pemikiran Azyumardi Azra sebagai Islam masa depan yang menekankan pentingnya menjaga sikap toleransi antar umat beragama dan melestarikan budaya sebagai bagian dari mempersatukan perbedaan di tengah kemajemukan bangsa Indonesia.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penulis menggunakan literatur-literatur yang berkorelasi dengan tema ini. Berbagai informasi dicari dari buku, kamus, ensiklopedia di perpustakaan, surat kabar, jurnal ilmiah serta dari video dakwah untuk mendukung penulisan skripsi ini. Informasi yang diperoleh akan diramu sedemikian rupa menjadi satu karya ilmiah.

Sikap radikalisme, intoleran, dan tertutup kepada keberagaman sering dilakukan oleh segelintir orang yang mengatasnamakan Islam, sebagai dalil untuk merusak persatuan dan kesatuan NKRI. Hal seperti ini bisa saja terjadi di tengah masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti di Indonesia. Keinginan untuk menjadikan Indonesia negara dengan syariat Islam juga tidak luput dari keinginan kaum fundamentalis. Dari sikap-sikap tersebut, NU mencoba menegaskan pentingnya kehidupan yang damai dan toleran di tengah kemajemukan bangsa Indonesia lewat wacana Islam Nusantara, dengan menerapkan prinsip cinta akan Tanah air.

Di samping wacana Islam Nusantara yang menjadi kekhasan Islam di Indonesia, adapun konsep Islam wasathiyah atau moderasi Islam yang merupakan bentuk sikap umat Islam yang damai, adil, moderat, dan seimbang menjalankan ajaran Islam sesuai dengan adat kebudayaan yang mengedepankan toleransi, dan sikap terbuka terhadap kebhinekaan. Islam wasathiyah adalah Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Sikap moderat seperti ini sudah terlihat jauh di awal perkembangan Islam masuk ke Nusantara hingga awal terbentuknya NKRI. Di mana umat Islam dari awal telah terbuka dengan keberagaman yang ada di Nusantara dengan menerima Pancasila, NKRI, Undang-undang Dasar, dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai asas dasar negara Indonesia, dan menganggap empat pilar kebangsaan tersebut sebagai bentuk final bangsa Indonesia sesuai dengan syariat Islam.

Kata Kunci: Islam Nusantara, Nahdlatul Ulama, Islam Wasathiyah, Damai, Toleran, Indonesia.

ABSTRACT

Guido Alvin Clementino Tuas, 17.75.6127. **Konsep Islam Nusantara Menurut Nahdlatul Ulama dan Konsep Islam Wasathiyah Menurut Azyumardi Azra serta Relevansinya dalam Menciptakan Kehidupan yang Damai dan Toleran di Indonesia.** Skripsi Sarjana, Program Studi Teologi Filsafat Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

This study aims to increase deeper into how *Nahdlatul Ulama* (NU) as the largest Islamic mass organization in Indonesia creates a peaceful and tolerant life amid the plurality of the Indonesian nation in the discourse on Nusantara Islam. The concept of Nusantara Islam has a very distinctive character, namely a combination of Islamic teachings and Nusantara culture, and is an important aspect in creating a peaceful and tolerant life in Indonesia. This discourse on Nusantara Islam is then offered to the world as the face of a strong alternative to the concept of *wasathiyah* Islam or moderate Islam. The concept of *wasathiyah* Islam is offered by Azyumardi Azra's as the future Islam which emphasizes the importance of maintaining tolerance between religious communities and preserving culture as part of unifying differences amid the plurality of the Indonesian nation.

In writing this scientific paper, the author uses the library research method. The author uses literature that correlates with this theme. Various information is sought from books, dictionaries, encyclopedias in libraries, newspapers, scientific journals and from *da'wah* videos to support the writing of this thesis. The information obtained will be mixed in such a way as a scientific work.

Radicalism, intolerance, and inclusivity are often carried out by a handful of people who act on behalf of Islam, as an argument to destroy the unity and integrity of the Republic of Indonesia. Things like this can happen in a society where the majority of the population is Muslim, such as in Indonesia. The desire to make Indonesia a country with Islamic law is also not lost on the wishes of the fundamentalists. From these attitudes, NU tries to uphold the importance of a peaceful and tolerant life amidst the plurality of the Indonesian nation through the discourse of Nusantara Islam, by applying the principle of love for the motherland.

In addition to the discourse of Nusantara Islam which is the uniqueness of Islam in Indonesia, the concept of *wasathiyah* Islam or Islamic moderation, which is a form of peaceful, fair, moderate and balanced attitudes of Muslims in carrying out Islamic teachings in accordance with cultural customs that promote tolerance and an open attitude towards diversity. *Wasathiyah* Islam is Islam that is *rahmatan lil 'alamin*. This moderate attitude has been seen long in the early days of the development of Islam entering the archipelago until the early formation of the Republic of Indonesia, where Muslims from the beginning have been open to the diversity that exists in the archipelago by accepting Pancasila, NKRI, the Basic Law, and *Bhinneka Tunggal Ika* as the basic principles of the Indonesian state, and considering the four pillars of nationality as the final form of the Indonesian nation in accordance with Islamic law.

Keywords: Nusantara Islam, Nahdlatul Ulama, *Wasathiyah* Islam, Peaceful, Tolerant, Indonesia.

KATA PENGANTAR

Istilah Islam Nusantara bukanlah hal baru dalam dunia keislaman di Nusantara. Wacana ini sudah ada sejak awal penyebaran agama Islam di bumi Nusantara. Para ulama sejak dahulu sudah mengaktualisasikan pola pengajaran serta penyebaran ajaran agama lewat kebudayaan masyarakat lokal. Hal ini menjadikan Islam sebagai agama terbesar di Indonesia, karena kuat akan relasi timbal balik antara agama dan budaya masyarakat. Islam pada dasarnya merupakan agama yang masuk ke Nusantara dengan tujuan untuk mempengaruhi masyarakat, tetapi bukan mengubah corak budayanya. Untuk itu Islam Nusantara adalah sebuah konsep yang mencoba mensinkronkan antara kesadaran budaya yang beragam dalam hal berdakwah yang sudah dilakukan secara turun-temurun dari zaman para Wali Sanga.

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia telah memperkuat wacana Islam Nusantara dengan menempatkannya sebagai tema Mukhtar NU ke-33 di Jombang, Jawa Timur, pada tahun 2015. Tema tersebut adalah "Memperteguhkan Islam Nusantara untuk Peradaban Indonesia dan Dunia". Dari tema ini, NU mencoba untuk memperteguhkan nilai-nilai Islam Nusantara yang secara tegas merupakan ajaran Islam *Ahlussunnah wal jamaah*. Di mana Islam Nusantara menjadi representasi NU dalam melestarikan kultur, budaya, *jam'iyah* (organisasi), maupun *harakah* (gerakan). Islam Nusantara sendiri juga menjadi acuan penting bagi NU dalam menciptakan kehidupan yang damai dan toleran di tengah kehidupan bangsa Indonesia yang majemuk. Konsep Islam Nusantara sendiri hendak memperkenalkan sebuah pemahaman akan pengertian Islam yang ramah, santun, damai, moderat, dan merupakan sumber keselamatan dunia dan akhirat, yang kita kenla dengan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Konsep Islam Nusantara merupakan Islam ala Indonesia yang mana merupakan Islam wasathiyah atau *ummatan wasathan*. Terlepas dari konsep Islam Nusantara, Islam wasathiyah menjadi menarik dan merupakan sebuah impian bagi

semua entitas masyarakat baik lokal maupun global. Hal ini karena, Islam wasathiyah telah menjadi rujukan bagi dunia. Di mana antara budaya dan ajaran Islam telah terjadi akomodasi timbal balik dan hal tersebut hanya ada di Indonesia. Azyumardi Azra melihat bahwa perlu untuk memperkuat moderasi keberagamannya atau yang disebut Islam wasathiyah. Islam wasathiyah menjadi sebuah prasyarat penting dalam membangun kebudayaan dan peradaban bangsa. Hal ini, tentu untuk menciptakan kehidupan yang damai dan toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan diselesaikan dengan baik tanpa campur tangan Tuhan. Oleh karena itu, pada tempat yang pertama, penulis menghaturkan puji dan syukur yang berlimpah kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas rahmat dan penyelenggaraan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada P. Hendrikus Maku, S.Fil., M.Th., Lic. yang telah membimbing penulis dengan penuh kesetiaan, kesabaran, dan ketekunan dalam menggarap skripsi ini. Segala ide, motivasi, masukan, dan buah pemikiran beliau adalah berkat yang tidak terhingga bagi penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada P. Dr. Puplius Meinrad Buru yang telah bersedia menjadi penguji dalam tulisan ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orangtua, Bapak Rofinus Bas dan Mama Oktaviana Nomeseo yang telah mengajarkan arti kesetiaan kepada penulis, sehingga penulis mampu setia menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Mereka telah mengajarkan arti pengorbanan yang tulus kepada penulis dalam menggapai impian. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Opa Dance Amnifu dan Oma Pdt. Anita Moi, yang telah menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih kepada kakak Fr.Angelino,CICM, adik Cristhin, Dino, Sandro, Arin, dan Anita, serta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi yang besar bagi penulis.

Terima kasih Penulis sampaikan kepada Kongregasi Scalabrinian dan juga para Pater formator yang pernah menjadi tempat sekaligus pembina yang baik bagi penulis untuk belajar mendewasakan diri agar siap memilih kehidupan yang baik. Terima kasih juga kepada teman-teman seangkatan Scalabrinian, teman-teman

Staf Sema STFK Ledalero tahun 2020/2021, para anggota Organisasi Pencak Silat Pendidikan THS-THM seluruh Indonesia, Komunitas Penulis Katolik Deo Gratias, Rekan-rekan Kader Pelatih Nasional THS-THM Indonesia, teman-teman penghuni Kost Remistader, Frit, Galang, Ito, Fais, Hans, Riski, Sisko, dan Ota. Terima kasih kepada orang-orang baik disekitar penulis Alm. Fr. Simon Petrus, Fr. Glend Ledu, Kaka Yongki Parera, dan juga mereka yang menjadi orang spesial dalam hati penulis. Terima kasih juga kepada lembaga Sekolah Tinggi Filsafat katolik Ledalero yang telah menjadi tempat bagi penulis mengidolakan pikiran dan angan-angan.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, sangat diharapkan segala masukan, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sekalian demi menyempurnakan tulisan ini.

Wairpelit, 21 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	6
1.3 TUJUAN PENULISAN	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 METODE PENELITIAN	8
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II SEKILAS TENTANG NAHDLATUL ULAMA (NU) DAN ISLAM NUSANTARA DAN RIWAYAT HIDUP AZYUMARDI AZRA DALAM KONSEPNYA TENTANG ISLAM WASATHIYAH	10
2.1 LATAR BELAKANG LAHIR DAN PERKEMBANGAN NAHDLATUL ULAMA	10
2.1.1 Sejarah terbentuknya Nahdlatul Ulama	10
2.1.2 Tujuan gerakan Nahdlatul Ulama	13
2.1.3 Pandangan tentang Islam Nusantara menurut Nahdlatul Ulama	15
2.2 RIWAYAT HIDUP AZYUMARDI AZRA	22
2.2.1 Pendidikan	24
2.2.2 Pemikiran dan Karya-Karya Azyumardi Azra	25
2.2.3 Pandangan tentang Islam Wasathiyah	30

BAB III SUMBANGAN KONSEP ISLAM NUSANTARA	
MENURUT NAHDLATUL ULAMA DAN KONSEP	
ISLAM WASATHIYAH MENURUT AZYUMARDI AZRA	
DALAM MENCIPTAKAN KEHIDUPAN YANG	
DAMAI DAN TOLERAN DI INDONESIA	36
1.1 SUMBANGAN KONSEP ISLAM NUSANTARA	
MENURUT NAHDLATUL ULAMA BAGI KEHIDUPAN	
BERBANGSA DAN BERNEGARA	36
3.1.1 Nahdlatul Ulama Dalam Perjuangan Kemerdekaan	37
3.1.2 Resolusi Jihad	40
3.1.3 Jihad sebagai Bagian Bela Negara	44
3.1.4 Nahdlatul Ulama Wajah Organisasi Keagamaan sampai ke	
Organisasi Politik	46
3.1.5 Nahdlatul Ulama dan Islam Nusantara	50
3.1.6 Islam Nusantara sebagai Wajah Islam Dunia	53
3.2 SUMBANGAN KONSEP ISLAM WASATHIYAH	
MENURUT AZYUMARDI AZRA BAGI KEHIDUPAN BERBANGSA	
DAN BERNEGARA	55
3.2.1 Islam Wasathiyah Wajah Islam Moderat	55
3.2.2 Islam Wasathiyah menurut Azyumardi Azra	57
3.2.3 Sumbangan Islam Wasathiyah bagi Kehidupan Berbangsa dan	
Bernegara	59
BAB IV PENUTUP	62
4.1 KESIMPULAN	62
4.2 SARAN	65
4.2.1 Bagi Negara	65
4.2.2 Bagi Organisasi Nahdlatul Ulama	66
4.2.3 Bagi Masyarakat	66
4.2.4 Bagi Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero	67
DAFTAR ISTILAH	68
DAFTAR PUSTAKA	71

